

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dua fungsi pokok bank yaitu penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat, oleh karena itu bank disebut *financial intermediary*, artinya lembaga yang aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama.¹

Dalam undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).² Perbankan Syariah pada dasarnya merupakan sistem perbankan yang dalam usahanya didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam dengan mengacu kepada Qur'an dan Al-Hadis. Maksud dari sistem yang sesuai dengan syariah Islam adalah beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syariah

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 30.

² Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm 2.

Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat misalnya dengan menjauhi praktik-praktik yang mengandung unsur riba. Sebagaimana diketahui bahwa agama Islam sangat melarang umatnya memakan harta yang diperoleh dari riba. Dimana Allah SWT telah berfirman dalam surat Ali‘Imran (3) : 130 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan*”.³

Keberadaan bank yang menerapkan prinsip Islam dalam sistem perbankan di Indonesia telah dikembangkan mulai tahun 1992, diawali oleh berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang kemudian disusul oleh lembaga-lembaga keuangan Islam lainnya, seperti Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan *Baitul Maal Wat-tamwil* (BMT). BUS merupakan badan usaha yang memiliki independen kebijakan sehingga memiliki otonomi dalam memilih strategi bisnis dan pengembangannya.⁴

³ Latief Awaludin, *Ummul Mukminin (Al-qur'an dan Terjemahan untuk Wanita)*, (Jakarta Selatan: Wali, 2016), hlm 66.

⁴ Muhammad Rofi'I, “*Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Deposito Bank Umum, Imbal bagi Hasil dan Pendapatan Nasional (PDB) Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah BCA Syariah Periode Mei 2010- Oktober 2013*”, (Skripsi, Program Studi Keuangan Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2014).

Bank syari'ah juga berperan sebagai perantara antara pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, baik itu dalam kegiatan usaha maupun kegiatan lainnya yang sesuai dengan hukum islam. Selain itu sistem operasional bank syari'ah dikenal dengan istilah *Islamic Banking* atau *interest free banking*, yaitu bank yang tidak mengenal sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian (*gharar*). Dengan demikian bank syari'ah dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang mempunyai mekanisme dasar menerima simpanan deposito dari pemilik modal (*depositor*), dan mempunyai kewajiban (*liability*), memberikan keuntungan (*return*), dengan prinsip *profit and loss sharing* dalam menawarkan pendanaan maupun pembiayaan kepada investor dengan skema mudharabah, musyarakah dan lainnya yang sesuai dengan syari'at islam.⁵

Berdasarkan fungsinya bank melakukan kegiatan operasionalnya yaitu dengan cara menghimpun, menyalurkan, dan menyediakan jasa keuangan lainnya. Salah satu cara untuk menyalurkan dana yang dilakukan oleh bank adalah dengan melakukan penyaluran dana piutang *Qardh*. Piutang *Qardh* itu sendiri adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan (tambahan pembayaran).⁶ Menurut fatwa Nomor 19/DSNMUI/ IV/2001.

⁵ Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syari'h*, (Jakarta, Sinar Grafik, 2008), hlm 1-2.

⁶ Muhammad Syafii Antonio, *Islamic Banking dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), hlm 130.

Qardh merupakan penyaluran dana kepada nasabah yang wajib dikembalikan dengan waktu yang telah disepakati dengan beban administrasi ditanggung oleh nasabah. Pinjaman *Qardh* biasanya diberikan oleh bank kepada nasabahnya sebagai fasilitas pinjaman talangan pada saat nasabah mengalami overdraft. Fasilitas ini dapat berupa bagian dari satu paket pembiayaan lain untuk memudahkan nasabah bertransaksi. Aplikasi *Qardh* dalam perbankan syariah diantaranya: Sebagai pinjaman tunai (*cash advanced*), sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, sebagai pinjaman kepada pengurus Bank.⁷

Secara mikro, *Qardh* tidak memberikan manfaat langsung bagi orang yang meminjamkan. Namun secara makro, *Qardh* akan memberikan manfaat tidak langsung bagi perekonomian secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena pemberian *Qardh* membuat *velocity of money* (percepatan peputaran uang) akan bertambah cepat, yang berarti bertambahnya darah baru bagi perekonomian, sehingga pendapatan nasional (*National Income*) meningkat. Dengan peningkatan pendapatan nasional, maka si pemberi pinjaman akan meningkat pula pendapatnya.⁸

⁷ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syaria'ah, Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta:, Ekonosia kampus Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta, 2003), hlm 82.

⁸ Veithzal Rivai, *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai*

Aktiva (Harta) Merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk dapat menjalankan perusahaannya, aktiva merupakan harta yang menjadi sumber modal dari usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Aktiva sangat bermanfaat bagi perusahaan baik dalam bentuk aktiva tetap maupun lancar. Jadi total aktiva merupakan keseluruhan harta yang dimiliki oleh bank. Dalam akuntansi aktiva tercantum dalam laporan neraca.⁹

Berdasarkan teori di atas Piutang *Qardh* dan Total Aktiva dapat menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan pada bank seperti adanya pembagian deviden yang pada akhirnya dapat membuat Aktiva menjadi besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila Piutang *Qardh* meningkat maka akan sangat berpengaruh terhadap kenaikan pada Total aktiva. Hal ini diperkuat oleh Anton Sudrajat dalam penelitiannya menyebutkan banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset pada periode selanjutnya, sebab pembiayaan tersebut nantinya akan memberikan pengembalian berupa keuntungan yang akan berpengaruh positif terhadap

Persoalan Perbankan & Ekonomi Global: Sebuah Teori Konsep Dan Aplikasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 299.

⁹ Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm 110.

pertumbuhan aset.¹⁰ Namun yang terjadi di PT. BNI Syariah tidak selamanya sesuai dengan teori tersebut.

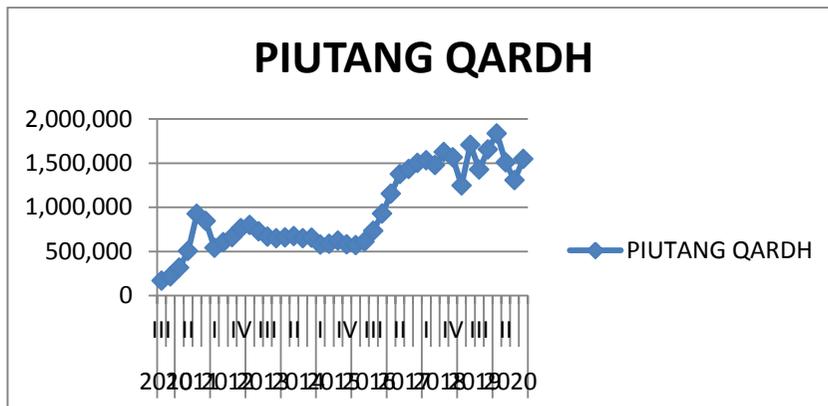
Alasan penulis melakukan penelitian di PT. BNI Syariah Indonesia karena BNI Syari'ah dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap nasabah dan kinerja perusahaan juga sangat baik, sehingga perkembangan BNI Syari'ah sampai saat ini berkembang semakin luas dan memiliki cabang diberbagai daerah. Selanjutnya, BNI Syariah juga kembali meraih penghargaan sebagai bank berpredikat "sangat sehat" pada kategori syariah BUKU II dan III dari Warta Ekonomi. Penghargaan ini diberikan secara virtual dalam acara Indonesia Best Bank Award 2020 "Facing the Uncertainty & Transforming Business Sustainability". Penghargaan ini diberikan oleh CEO & Chief Editor wartaekonomi.co.id, Muhamad Ihsan kepada Pemimpin Divisi Kesekretariatan dan Komunikasi Perusahaan BNI Syariah, Bambang Sutrisno. Acara ini turut dihadiri Ketua Dewan Komisiner LPS, Halim Alamsyah dan Founder & Presiden Komisaris Warta Ekonomi, Fadel Muhammad.¹¹

Untuk melihat seberapa besar Fluktuasi yang terjadi antara Piutang *Qardh* terhadap Total Aktiva pada PT. BNI Syariah, peneliti menyajikan grafik sebagai berikut:

¹⁰ Anton Sudrajat, "Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur Tahun 2009-2014", (Jurnal Justitia Vol 11, 2014)

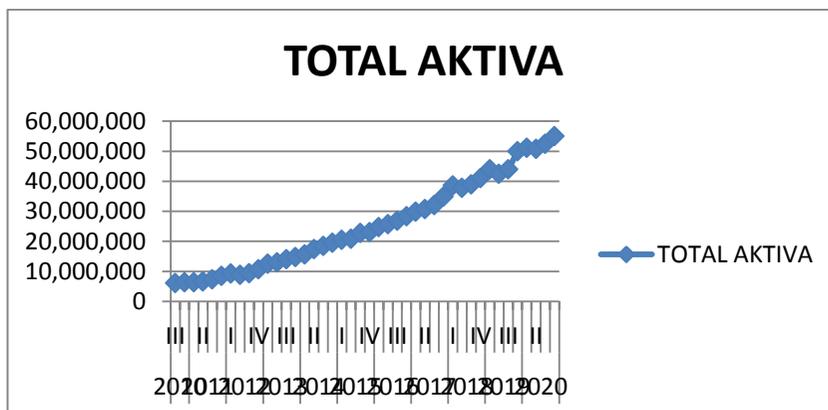
¹¹<https://pressrelease.kontan.co.id/release/bni-syariah-raih-penghargaan-in-donesia-best-bank-award-dari-warta-ekonomi?page=all>

Gambar 1.1
Grafik Piutang Qardh



Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Publikasi Per Triwulan Bank BNI Syariah.

Gambar 1.2
Grafik Total Aktiva



Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Publikasi Per Triwulan Bank BNI Syariah.

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan tingkat pertumbuhan pada Piutang *Qardh*, dan Total Aktiva pada PT. BNI Syariah tahun 2010 hingga 2020 disetiap triwulan. Bisa dilihat untuk Piutang *Qardh* dan Total Aktiva disetiap tahunnya mengalami fluktuasi yang cukup stabil antara kenaikan dan penurunan tidak terjadi dengan nilai yang terlalu jauh.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mencoba mengetahui seberapa besar pengaruh Piutang *Qardh* terhadap Total Aktiva. Maka peneliti mengambil judul "***Pengaruh Piutang Qardh terhadap Total Aktiva pada PT. BNI Syariah Periode 2010-2020***".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari laporan keuangan tri wulan PT. BNI Syari'ah Piutang *Qardh* dan Total Aktiva disetiap tahunnya mengalami fluktuasi yang relatif stabil.
2. Piutang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan dalam total aktiva.
3. Pengaruh Piutang *Qardh* terhadap Total Aktiva.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk menghindari pembahasan penelitian yang terlalu luas, dan agar penelitian

lebih terarah dan fokus tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Dalam penelitian ini, penulis membatasi variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Untuk variabel dependen yaitu Total Aktiva, dan variabel independen adalah Piutang Qardh.

D. Perumusan Masalah

Melalui batasan masalah di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana pengaruh Piutang *Qardh* terhadap Total Aktiva pada PT. BNI Syari’ah periode 2010 - 2020?”

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan yang mendasari perlunya penelitian tersebut dilakukan. Mengacu pada pokok masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk:

“Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Piutang *Qardh* terhadap Total Aktiva pada PT. BNI Syari’ah”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti, pihak perbankan, pihak perguruan tinggi, maupun bagi pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman yang cukup berharga serta dapat mengimplementasikan berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian sekaligus sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) jurusan perbankan syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Bagi pihak perbankan

Pihak perbankan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan pengembangan perbankan syariah di Indonesia.

3. Bagi pihak perguruan tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat digunakan sebagai masukan dalam penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Piutang *Qardh* terhadap perbankan syariah.

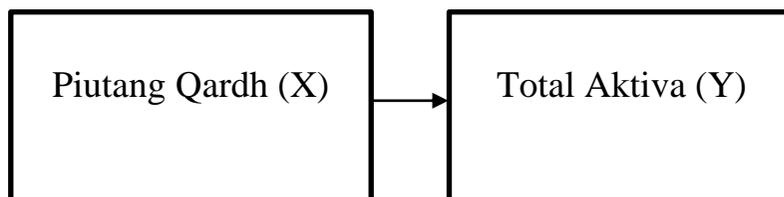
G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan teoritis pertautan antara variable yang akan di teliti.¹²

¹² Mohamad Pidik dan Priadana Salaudin Muis, *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), cet.1, hlm 89.

Piutang *Qardh* (X) yang secara segi letaknya di laporan keuangan sama yakni di sisi aktiva, punya pengaruh yang cukup besar bagi keseluruhan nilai dari Total Aktiva (Y) maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Piutang *Qardh* terhadap Total Aktiva adalah positif, artinya jika Piutang *Qardh* mengalami kenaikan maka Total aktiva akan mengalami kenaikan pula. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba tergantung dari pengelolaan dana dan jumlah produk yang terjual. Dalam hal ini banyak yang mempengaruhi Total Aktiva, Namun dalam penelitian ini, peneliti memilih piutang *qardh* sebagai variabel (X) nya. Variabel ini diteliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap Total Aktiva.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



H. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang

diperoleh melalui pengumpulan data.¹³ Dengan kata lain, hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.¹⁴ Hipotesis ini akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Mengacu pada kerangka berfikir yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Diduga tidak ada pengaruh antara Piutang *Qardh* terhadap Total Aktiva pada PT. BNI Syari'ah.

H_a : Diduga ada pengaruh antara Piutang *Qardh* terhadap Total Aktiva pada PT. BNI Syari'ah.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 64.

¹⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 38.